

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasibaik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Namun investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain* karena dividen merupakan penerimaan yang lebih pasti dibandingkan dengan *capital gain*.

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan dialokasikan pada dua komponen yaitu laba ditahan dan dividen. Laba yang dialokasikan pada laba ditahan akan digunakan perusahaan untuk diinvestasikan kembali pada aktiva-aktiva yang menguntungkan. Sedangkan laba yang dialokasikan pada dividen akan dibagikan kepada investor sebagai *return* atas dana yang diinvestasikan dalam bentuk dividen tunai atau dividen saham. Perusahaan harus dapat mempertimbangkan antara besarnya laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan dan besarnya dividen untuk kesejahteraan pemegang saham (Nurmala, 2006). Perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan bersangkutan di satu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para investor di lain pihak, tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan. Keputusan apakah laba yang diperoleh

perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang disebut kebijakan dividen (Sartono, 2010).

Setiap perusahaan memiliki kebijakan dividen yang berbeda dalam membagikan dividen kepada pemegang sahamnya. Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* dan *Dividend Yield*. Dalam penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* karena merupakan rasio keuangan yang lebih sering digunakan para investor untuk mengetahui hasil dari investasinya dan penggunaannya yang lebih sederhana dibandingkan *Dividend Yield*.

Menurut Sutrisno (2009) *Dividend Payout Ratio* adalah persentase laba yang dibagikan sebagai dividen, dimana semakin besar *Dividend Payout Ratio* semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan.

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analis mengenai baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2002: 64). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen. Mengingat pembagian dividen perusahaan merupakan kas keluar, makin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan akan makin besar pula kemampuan

perusahaan untuk membayar dividen. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan *Current Ratio*.

Daya tarik utama bagi investor adalah tingkat profitabilitas yang tinggi. Salah satu alat ukur profitabilitas yaitu *Return on Asset*. *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada di perusahaan. Rasio ini menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2012: 137).

Solvabilitas adalah perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Makin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka komposisi hutang juga makin tinggi, sehingga akan berakibat pada makin rendahnya kemampuan untuk membayar dividen (Sutrisno, 2009).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu adanya : (a) pengaruh *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*, (b) pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*, (c)

pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Variabel apa saja yang diduga berpengaruh positif dan negatif terhadap masalah yang diteliti.

C. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang digunakan terbatas pada data perusahaan manufaktur yang membagikan dividen pada periode 2013-2015. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan ruang lingkup masalah diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh rasio keuangan yaitu *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh : (a) *Return on Asset* terhadap

Dividend Payout Ratio, (b) *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*, (c) *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak yang membutuhkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat bagi pihak investor dan calon investor yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang berkaitan dengan hasil pengembalian berupa dividen serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk memilih atau menentukan perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik sehingga akan mengurangi risiko kerugian. Manfaat bagi perusahaan yaitu diharapkan membantu pihak manajemen perusahaan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* dan dapat menjadi bahan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan dividen. Manfaat bagi pembaca yaitu diharapkan dapat menambah wawasan mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, juga memberikan sumbangan pemikiran atau sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan. Manfaat bagi pengembangan ilmu yaitu diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran atau informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, ruang lingkup, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Bab ini juga menjelaskan mengenai kerangka pemikiran, definisi variabel tentang *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *dividend payout ratio* beserta hipotesis penelitian berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran di atas.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari objek penelitian, metode penarikan sample, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum unit observasi seperti data atau variable penelitian, serta menguraikan analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian untuk kemungkinan pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Pensinyalan (*signalling theory*)

Menurut Jama'an (2008) *Signalling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Pengumuman dividen merupakan alat untuk mengirimkan isyarat yang nyata kepada pasar mengenai hasil kerja perusahaan di masa kini dan masa yang akandatang. Pengumuman dividen yang menyatakan suatu perusahaan telah memutuskan untuk menaikkan dividen per saham mungkin diartikan oleh penanam modal sebagai berita yang baik, karena dividen per saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yakin arus kas pada masa mendatang akancukup besar untuk menanggung tingkat dividen yang tinggi (Weston dan Copeland, 2010). Setelah menerima isyarat melalui pengumuman dividen maka pasar akan bereaksiterhadap pengumuman perubahan dividen yang dibayarkan sehingga dapat dikatakan pasar menangkap informasi tentang prospek perusahaan yang terkandung dalam pengumuman tersebut (Ambarwati, 2010).

2. Teori Dividen Residual (*Residual Theory of Dividends*)

Teori dividen residual menyatakan bahwa dividen dibayarkan apabila masih ada residual earnings setelah perusahaan memenuhi kebutuhan investasinya (Ross, Westerfield, dan Jordan, 2008: 604). Pendanaan eksternal (penerbitan saham baru) lebih mahal daripada pendanaan internal (pemanfaatan laba ditahan). Hal ini disebabkan karena adanya biaya-biaya emisi saham sehingga perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal. Konsekuensinya, perusahaan baru akan membayar dividen setelah dana-dana kebutuhan investasi terpenuhi dengan kata lain, hanya jika ada pendapatan tersisa atau pendapatan residual, maka dividen akan dibagikan.

3. Dividen

Machfoedz (2007: 256) mengatakan bahwa dividen adalah pembayaran bagian laba perusahaan kepada pemegang saham. Menurut Warsono (2003:272) dividen dalam suatu perusahaan dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu : (a) dividen tunai, (b) dividen saham, dan (c) dividen kekayaan. Dividen tunai (*cash dividend*) merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai dimana jenis dividen yang umum dan banyak digunakan oleh perusahaan. Dividen tunai diterima oleh para pemegang saham biasa melalui cek atau terkadang mereka menginvestasikan kembali dalam saham biasa di perusahaan. Dividen saham (*stock dividend*) adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk lembar saham tambahan dan bukannya dalam bentuk uang tunai. Dividen kekayaan (*property dividend*) adalah distribusi pro rata suatu aset fisik. Aset tersebut umumnya berupa produk yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Turnip (2009) tujuan dari pembagian dividen adalah (a) untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham karena tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham, (b) untuk menunjukkan likuiditas perusahaan karena dengan dibayarkannya dividen diharapkan kinerja perusahaan mampu menghadapi gejolak ekonomi dan mampu memberikan hasil kepada investor, dan (c) untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan tetap yang digunakan untuk keperluan konsumsi.

4. Definisi *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio atau rasio pembayaran dividen adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan umumnya disajikan dalam bentuk persentase (Indriyo Gitosudarmo, 2002: 232). Informasi yang terkandung dalam *Dividend Payout Ratio* akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan jumlah pembagian dividen dan besarnya laba yang ditahan untuk mendukung operasionalisasi dan perkembangan perusahaan. Apabila laba perusahaan yang ditahan untuk keperluan operasional perusahaan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan dan mengurangi sumber pendanaan intern. Bagi pihak pemegang saham atau investor, informasi yang terkandung di dalam *Dividend Payout Ratio* akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. *Dividend Payout Ratio* juga banyak digunakan sebagai penilaian untuk

mengestimasi dividen di masa yang akan datang, sedangkan kebanyakan analisis mengestimasi pertumbuhan dengan menggunakan laba ditahan lebih baik daripada dividen menurut, Abdul Kadir (2010: 15).

5. Rasio Keuangan

Menurut Syamsuddin (2009:37) analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan. Sedangkan menurut Alexandri (2008:45) analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui profitabilitas (keunggulan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analis mengenai baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2002: 64). Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk menjelaskan kinerja serta kondisi keuangan perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2001: 331), pengelompokan rasio-rasio keuangan dibagi menjadi: (1) rasio likuiditas, (2) rasio *leverage*, (3) rasio aktivitas, (4) rasio profitabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur likuiditas perusahaan (*Current ratio*, *Acid test ratio*). Rasio *leverage* adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (*Debt to total assets ratio*, *net worth to debt ratio* dan lain sebagainya). Rasio-rasio aktivitas, yaitu

rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*Inventory turnover, average collection period* dan lain sebagainya). Rasio-rasio profitabilitas, yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on Sales, Return on total assets, Return on net worth* dan lain sebagainya).

6. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan kelompok dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi (Bringham, Eugene, & Houston 2001 :89). Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) *ROA* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Makin tinggi rasio ini maka makin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan ini yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan makin besar. Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Asset* dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham dengan total aktiva.

Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham merupakan laba bersih operasi perusahaan dikurangi dengan bunga pinjaman dan pajak. Sedangkan total aktiva mencakup semua aktivitas perusahaan, baik aktiva lancar, aktiva tetap maupun aktiva lain-lain perusahaan.

7. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio atau rasio lancar merupakan kelompok dari rasio manajemen aktiva. Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*) adalah seperangkat rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva menurut Brigham et al (2001: 81). Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah total jumlah setiap jenis aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan yang diproyeksikan.

Rasio lancar atau *Current Ratio* ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Aktiva lancar secara umum terdiri atas kas dan setara kas, surat berharga, piutang usaha, persediaan, biaya-biaya yang dibayar di muka dan aset lancar lainnya. Kewajiban lancar merupakan kewajiban perusahaan biasanya yang jatuh temponya kurang dari 1 tahun. Utang lancar atau kewajiban lancar ini terdiri atas utang usaha, utang pajak, uang muka pelanggan, dan kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo.

Makin besar *Current Ratio* menunjukkan makin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dihitung dengan

cara membagi aset lancar dengan utang jangka pendek atau kewajiban lancar(Husnan 1997: 562).

8. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio total utang terhadap modal sendiri atau *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu dari rasio manajemen utang atau sering disebut dengan rasio *leverage* menurut Bringham (2001: 84). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan keseluruhan utang perusahaan atau untuk menilai banyaknya utang yang digunakan perusahaan.

Debt to Equity Ratio dihitung dengan membagi total hutang atau total kewajiban dengan modal sendiri (Suharli dan Oktorina, 2005). Jika perusahaan menggunakan modal yang berasal dari pinjaman untuk pembiayaan perusahaan maka akan menimbulkan beban berupa bunga pinjaman, tetapi jika perusahaan menggunakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri) maka perusahaan wajib memberikan balas jasa dalam bentuk dividen. Apabila beban hutang semakin besar, maka tingkat kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen akan semakin kecil, sehingga *DER* memiliki hubungan yang negatif dengan *dividend payout ratio* (Sutrisno, 2009). Artinya makin rendah rasio ini maka akan makin tinggi pembayaran dividen dan sebaliknya makin tinggi rasio ini maka pembayaran dividen akan semakin kecil.

9. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Anggit dan Sampurno (2012: 3) *Return on Asset (ROA)* adalah rasio perbandingan antara *Net Income* dengan total aset. *ROA* dapat digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki pada masa lalu, kemudian dianalisis untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Laba tersebut yang akan mempengaruhi pembagian dividen. Makin tinggi keuntungan yang diterima perusahaan, maka berpengaruh pada tingginya ketersediaan dana pada perusahaan yang dialokasikan untuk dividen. Hal ini akan berpengaruh pada besarnya *DPR* perusahaan.

Dalam hal ini menggunakan *Signalling Theory*, yaitu suatu tindakan yang di ambil manajemen perusahaan untuk memberikan informasi atau sinyal kepada para investor tentang informasi keuangan. Makin tinggi profitabilitas perusahaan, maka makin tinggi pula arus kas dalam perusahaan, dan diharapkan perusahaan akan membayar dividen yang lebih tinggi (Ismiyanti dan Mahadwartha, 2005). Kenaikan atau penurunan dalam *ROA* akan diinformasikan oleh pihak manajemen ke investor. Sinyal yang didapat oleh investor ini akan menentukan pilihannya dalam membuat keputusan berinvestasi.

10. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Current Ratio mengukur kemampuan aset lancar membayar hutang lancar (Subramanyam dan Wild, 2010). Unsur yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah aset lancar dan hutang lancar. Makin tinggi *Current Ratio (CR)* suatu perusahaan, maka akan makin baik perusahaan tersebut, dan sebaliknya. Dengan tingginya *Current Ratio (CR)* suatu perusahaan, maka peluang perusahaan untuk

membayarkan dividen kepada para pemegang saham semakin besar karena ketersediaan dana yang cukup. Menurut teori pensinyalan, manajemen suatu perusahaan akan memberikan sinyal baik terhadap investor sehingga para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi karena keyakinan akan tingginya *Current Ratio (CR)* perusahaan tersebut. Dengan demikian, *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh positif terhadap pembayaran dividen.

11. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

DER merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi menyebabkan makin besar juga kewajiban yang dimiliki, sehingga berdampak pada pembagian dividen yang lebih kecil dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi kewajiban dimasa lalu. Dengan terjadinya hal tersebut investor dapat menganalisis kewajiban perusahaan untuk memperkirakan pendapatan dari investasi berupa dividen pada masa mendatang (Suharli, 2006).

Menurut *residual theory* pembagian dividen merupakan prioritas akhir. Perusahaan baru akan membayar deviden setelah dana-dana kebutuhan investasi terpenuhi atau hanya jika ada pendapatan tersisa maka deviden akan dibagikan. Makin tinggi nilai *DER*, maka makin tinggi juga kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi. Besarnya kewajiban perusahaan akan mempengaruhi laba yang tersedia bagi pemegang saham atas dividen yang diterima karena pembayaran dividen dilakukan setelah perusahaan memenuhi semua kebutuhan pendanaannya.

12. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang *Dividend Payout Ratio* telah dilakukan oleh beberapa pihak. Septi Rahayuningtyas (2014) dalam penelitiannya menunjukkan *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Sedangkan secara parsial hanya variabel *PER* yang berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Anggit dan Sampurno, (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Rizky Pebriani Utami (2009) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor keuangan yang diukur dengan rasio keuangan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Dalam penelitiannya menggunakan delapan rasio keuangan sebagai variabel independen yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Debt Ratio (DR)*, dan *Debt-to Equity Ratio (DER)*. Didapatkan hasil bahwa delapan rasio keuangan tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *DPR*, sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap *DPR* hanya *EPS* dan *TATO*.

Lisa dan Clara (2009) menganalisis pengaruh *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada

perusahaanmanufaktur yang terdaftar di BEI dan membagikan dividen selama periode 2004-2007. Hasilpenelitiannya menunjukkan *cash position* dan *ROA* berpengaruh positif signifikanterhadap *DPR*, sedangkan *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap *DPR*.

B. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap perencanaan dimulai dengan menganalisis variabel yang akan digunakan dalam penelitian dengan mencari jurnal-jurnal yang berkaitan. Setelah itu menentukan judul penelitian, yaitu “Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015).”

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan beberapa data keuangan yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dan menggunakan metode yang digunakan. Data yang dibutuhkan meliputi data-data mengenai variabel terikat (*Dividend Payout Ratio*) dan variabel bebas (*Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*) yang diambil melalui situs *IDX* atau bursa efek Indonesia. Data dikelola dengan program *SPSS 23.00*.

Tahap akhir yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tahap penyelesaian. Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap seluruh variabel yang diteliti untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkaitnya.

Tahap Perencanaan

Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015).



Tahap Pelaksanaan

Teknik Pengolahan Data:

- Uji Statistik Deskriptif
- Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas)

Uji Hipotesis:

- Uji Regresi Linear Berganda
- Uji F
- Uji t
- Uji Koefisien Determinasi



Tahap Penyelesaian

- Hipotesis diterima atau ditolak
- Kesimpulan dan saran

Gambar 2.1 **Kerangka Pemikiran**

1. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat digambarkan dengan (Y), dan variabel bebas dilambangkan dengan (X).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (Y), dan variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari *Return on Asset* (X1), *Current Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3).

2. Definisi Variabel

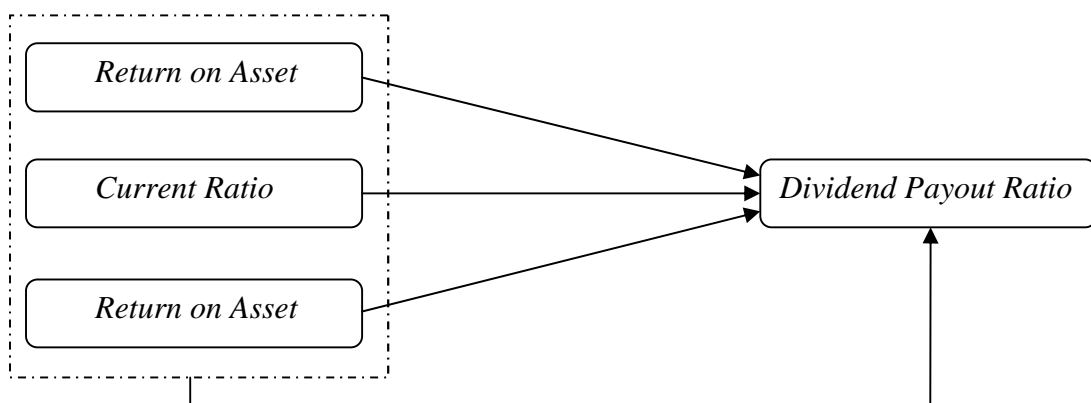
Return on Asset merupakan rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan

menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva).

Current Ratio merupakan rasio likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas. Rasio ini yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. *DER* menunjukkan perbandingan antara sumber dana perusahaan yang berasal dari luar dengan sumber dana yang disediakan oleh pemegang saham.

Dividend Payout Ratio merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen. Informasi yang terkandung di dalam *Dividend Payout Ratio* akan digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.



Gambar 2.2

Model Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah, tinjauan pustaka, beberapa hasil penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

H1 :*Return On Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H2 :*Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H3 :*Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan mengamati dan menganalisis obyek penelitian. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

B. Metode Penarikan Sampel

1. Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* manufaktur yang membagikan dividend dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode populasi penelitian mencakup data tahun 2013-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai signifikansi *return on asset*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan tujuan tersebut, kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut: a) Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, b) Perusahaan yang membayar dividen kas selama tahun penelitian yaitu tahun 2013-2015, c) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan *audited* yang berakhir pada 31 Desember, d) Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, e) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.

2. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi dua bagian yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas terdiri dari *current ratio*, *return*

on asset, dan *debt to equity ratio*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*. Berikut ini merupakan penjelasan untuk masing-masing variabel.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan umumnya disajikan dalam bentuk persentase (Indriyo Gitosudarmo, 2002: 232). Perhitungan *DPR* dilakukan dengan menghitung *dividend per share* dibagi *earning per share*. *Earning per share* diperoleh dari pengurangan laba bersih dengan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham preferen lalu dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Secara sistematis *DPR* dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 1997)

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{dividend per share}}{\text{earning per share}}$$

Return on asset merupakan salah satu pengukuran profitabilitas perusahaan. *Return on asset* dihitung berdasarkan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Secara matematis *ROA* dapat diformulasikan sebagai berikut (Ang, 1997)

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{net income after tax}}{\text{total assets}}$$

Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan *current ratio*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Menurut Budi Rahardjo (2005: 120) *current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek atau utang lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

Solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan *debt to equity ratio*. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. *DER* dihitung dengan rumus (Ang, 1997) :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) dilakukan dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dibahas, seperti buku-buku referensi, artikel, dan jurnal. Berbagai buku dan jurnal yang diperoleh dari perpustakaan dan sumber-sumber lain seperti internet digunakan untuk memperoleh landasan teori sebagai pedoman yang mendukung penelitian. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan kegiatan pengumpulan data yang diperlukan dan berkaitan dengan penelitian. Data dikumpulkan melalui internet yaitu www.idx.co.id dan www.bloomberg.com. Penelitian ini mengambil data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur. Data yang dikumpulkan dalam riset lapangan berupa total aktiva, total kewajiban, total ekuitas, penjualan, laba bersih setelah pajak perusahaan, serta *dividend payout ratio* yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2013-2015. Data tersebut digunakan untuk mengolah variabel yang diuji dan kemudian dianalisis.

D. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data menggunakan bantuan program komputer, yaitu program SPSS 23. Analisis yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum dan maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2011:19). Nilai minimum dan maksimum menunjukkan nilai tertinggi dan terendah dari data penelitian,

sementara itu nilai *mean* menunjukkan nilai rata-rata dari data penelitian. Standar deviasi merupakan ukuran penyebaran yang memberikan informasi sebagaimana data menyebar. Nilai ukuran penyebaran yang besar menunjukkan bahwa data sangat beragam atau bervariasi, sedangkan ukuran penyebaran yang kecil menunjukkan bahwa data lebih homogen.

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji data-data yang digunakan dalam penelitian ini apakah telah memenuhi asumsi klasik, yaitu data terdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Bambang Suharjo (2008: 98) kasus multikolinearitas adalah kejadian adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas yaitu *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 maka data dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian (Bhuono Agung Nugroho, 2005: 58).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2011:32), uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan kesimpulan data residual terdistribusi normal, apabila $\text{sig. 2-tailed} > 0.05$; dan data residual tidak terdistribusi normal, apabila $\text{sig. 2-tailed} < 0.05$.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Duwi Priyatno (2009: 61), autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lainnya yang disusun menurut runtut waktu. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier adakorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam rangka mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi akan dilakukan pengujian *Durbin-Watson (DWtest)*. Menurut Ghozali (2011:111), pengambilan keput

	Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
usan	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
ada	Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
tidakn	Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
ya	Tidak ada korelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
autok	Tidak ada korelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$
orelasi			

dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.1

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang dipilih dalam penelitian ini adalah uji *Spearman*, yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Dasar pengambilan keputusan uji

heteroskedastisitas melalui uji *Spearman* adalah apabila sig. 2-tailed $< = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila sig. 2-tailed $> = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Teknik Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = *Dividend Payout Ratio (DPR)*
- a = konstanta
- b₁-b₃ = koefisien regresi variabel bebas
- X₁ = *Return on Asset*
- X₂ = *Current Ratio*
- X₃ = *Debt to Equity Ratio (DER)*
- e = koefisien *error*

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *F-test*. Menurut Ghozali (2011:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, jika hasilnya $< 0,05$ maka ada pengaruh signifikan antara seluruh variabel x dengan y.

3. Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Menurut Ghozali (2011:99),

uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, jika hasilnya $< 0,05$ maka ada pengaruh signifikan antara x dengan y.

4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Andi Supangat (2008:350), koefisien determinasi adalah merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman y yang dapat dijelaskan oleh keragaman x), atau dengan kata lain seberapa besar x dapat memberikan kontribusi terhadap y. Apabila teknik analisis datanya hanya terdiri dari satu sampai dua variabel bebas, menggunakan *R Square*. Tetapi apabila jumlah variabel bebasnya lebih dari 2 (dua) maka menggunakan *Adjusted R Square* (Totalia & Hindrayani, 2013).